

**ANALISIS PIUTANG TAK TERTAGIH DAN PENGARUHNYA TERHADAP
PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
(STUDI KASUS PADA PR. ALFI PUTRA TRENGGALEK)**

Achmad Naruli

Dosen Jurusan Akuntansi Fak. Ekonomi UNISKA Kediri

ABSTRAK

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, begitu juga dengan PR. Alfi Putra Trenggalek. Maka sudah seharusnya perusahaan berupaya untuk mencapai tujuan tersebut. Agar rencana perusahaan dapat berjalan dengan baik, maka perlu adanya estimasi terhadap piutang yang tidak dapat tertagih. Karena piutang merupakan pos penting yang menunjukkan sebagian dari harta perusahaan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengestimasi piutang tak tertagih dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan pada PR. Alfi Putra Trenggalek. Untuk memperoleh data digunakan metode wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang sejarah perusahaan, proses produksi, neraca tahun 2009-2010, laporan perubahan modal tahun 2009-2010, data penjualan tahun 2008-2009, saldo piutang tahun 2009-2010, jam kerja karyawan, daerah pemasaran produk, golongan umur piutang dan perkiraan persentase piutang tak tertagih.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dengan menggunakan analisis umur piutang perusahaan dapat menaksir besarnya piutang tak tertagih sesuai dengan realisasinya. Sedangkan dengan metode persentase penjualan kredit, perusahaan dapat menandingkan antara pendapatan dengan beban, sehingga jumlah laba yang ada di perusahaan dan piutang di neraca tidak terlalu tinggi.

Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh manajemen perusahaan PR. Alfi Putra dimasa yang akan datang yaitu: 1) Untuk menentukan besarnya penyisihan piutang tak tertagih sebaiknya perusahaan menggunakan analisis umur piutang, karena metode ini menggunakan penaksiran pada masing-masing debitur sesuai dengan umur piutangnya. Perhitungannya bisa lebih teliti dan dapat menunjukkan jumlah piutang yang dapat tertagih sesuai dengan realisasinya. 2) Jika perusahaan menggunakan pendekatan laba rugi, maka sebaiknya menggunakan persentase penjualan kredit, karena dengan pendekatan ini lebih menekankan pada prinsip penandingan antara pendapatan dengan beban. Beban piutang tak tertagih dapat ditaksir secara langsung berdasarkan hasil penjualan kredit.

Kata Kunci: Piutang tak tertagih, metode persentase penjualan kredit, metode analisis umur piutang.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dan mempertahankan kelangsungan usahanya. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan bisa menggunakan strategi biaya rendah, strategi deferensiasi (melalui kekhususan atau keunikan

produk) dan strategi penjualan produk. Salah satu cara yang digunakan perusahaan dalam penawaran atas penjualan produknya yaitu dengan melakukan penjualan kredit.

Penjualan kredit melibatkan pihak yang memberi kredit dan pihak yang menerima kredit, dimana akan timbul piutang bagi pihak kreditur dan hutang bagi pihak debitur. Penjualan kredit memiliki resiko tertundanya

penerimaan kas sehingga membutuhkan investasi yang lebih besar untuk modal usaha, penjualan kredit juga mengakibatkan kerugian karena menunggak atau bahkan tidak tertagihnya piutang. Piutang tak tertagih terjadi karena pelanggan tidak dapat membayar atau terjadi kemungkinan klien bangkrut atau menghilang.

Penentuan besarnya penyisihan piutang tak tertagih pihak manajer perusahaan dapat menggunakan dua metode pendekatan yaitu pendekatan neraca (berdasarkan umur piutang) dan pendekatan laba rugi (berdasarkan persentase penjualan). Penggunaan metode dalam penyisihan piutang tak tertagih sangat berpengaruh terhadap hasil akhir dari laporan keuangan. Dalam mengestimasi penyisihan piutang tak tertagih ini akan dilaporkan sebagai beban dalam laporan laba rugi dan pengurang dari piutang yang akan dicatat dalam neraca.

PR. Alfi Putra adalah perusahaan yang bergerak dibidang produksi rokok. Dalam mengakui piutang tak tertagih perusahaan menggunakan metode penghapusan langsung, dimana kerugian piutang baru akan diakui apabila benar-benar terjadi adanya piutang dagang yang tidak dapat ditagih. Metode ini digunakan perusahaan karena metode ini lebih sederhana, tidak berbelit-belit dan tidak perlu menggunakan taksiran piutang tak tertagih. Metode ini tidak dapat mengestimasi jumlah piutang yang tidak dapat ditagih pada akhir periode. Piutang tidak dapat dilaporkan pada nilai realisasi bersihnya. Sedangkan menurut PSAK No. 1 perusahaan harus menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dengan dasar ini pengaruh transaksi diakui pada saat kejadian (bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Oleh karena itu dalam mengakui piutang tak tertagih perlu diadakan penyisihan untuk mengetahui piutang tak tertagih untuk periode yang bersangkutan.

Dari uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisis Piutang Tak Tertagih Dan Pengaruhnya Terhadap Penyajian Laporan Keuangan”

Agar permasalahannya tersebut tidak terlalu luas dan langsung mengarah pada permasalahannya maka, permasalahannya hanya dibatasi pada: a. Pendekatan neraca dengan analisis umur piutang menggunakan data saldo piutang pada tahun 2009 dan 2010., b. Pendekatan laba rugi berdasarkan persentase penjualan kredit dengan menggunakan data penjualan kredit tahun 2009 dan 2010. c. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi, perubahan modal dan neraca tahun 2009 dan 2010.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui cara mengestimasi penyisihan piutang tak tertagih serta pengaruhnya terhadap penyajian laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di perusahaan PR. Alfi Putra terletak di Rt. 12 Rw. 04 Desa Gembleb Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek, Telephon: (0355) 797333. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada masalah penentuan piutang tak tertagih dan pengaruhnya terhadap penyajian laporan keuangan tahun 2009-2010 pada PR. Alif Putra.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a. Piutang tak tertagih, b. Laporan keuangan.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu memerinci dan menjelaskan dalam bentuk kalimat yang terkait dengan data penelitian. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut: 1). Menghitung menyisihan

piutang tak tertagih. Terdapat dua metode dalam menghitung estimasi piutang tak tertagih, 2). Menyusun jurnal penyesuaian untuk mencatat piutang tak tertagih, 3). Menyajikan estimasi piutang tak tertagih dalam laporan keuangan, 4). Membandingkan laporan keuangan perusahaan (menggunakan metode langsung) dengan laporan keuangan yang dibuat dengan menggunakan metode penyisihan dalam mencatat piutang yang tidak dapat ditagih, 5). Menganalisa hasil perbandingan antara laporan keuangan perusahaan dengan laporan keuangan yang dibuat dengan metode penyisihan dalam pencatatan piutang tak tertagih

PEMBAHASAN

A. Menghitung Penyisihan Piutang Tak Tertagih

a. Menghitung penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan persentase penjualan.

Perhitungan persentase penjualan digunakan untuk menentukan seakurat mungkin estimasi beban piutang tak tertagih yang ada pada perusahaan. Metode persentase penjualan yang didasarkan atas hubungan historis antara penjualan kredit dengan piutang tak tertagih sehingga akan menghasilkan estimasi piutang tak tertagih. Perhitungan penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan persentase penjualan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan persentase piutang yang tidak dapat tertagih tahun 2009 dan 2010.

Persentase piutang tak tertagih = (Jumlah piutang tak tertagih tahun-tahun sebelumnya) : (total penjualan kredit) x 100%

Berdasarkan perhitungan pada tahun 2009 prosentase piutang yang tidak tertagih sebesar 1% dan pada tahun 2010 sebesar 1%

2. Menentukan jumlah piutang yang diperkirakan tidak tertagih

Estimasi piutang tak tertagih = (persentase piutang tak tertagih) x (total penjualan kredit)

Berdasarkan perhitungan piutang yang diperkirakan tidak tertagih pada tahun 2009 sebesar Rp. 10.496.750 dan pada tahun 2010 sebesar Rp. 10.298.937

b. Menghitung penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan analisis umur piutang.

Analisis umur piutang merupakan pengelompokan piutang menurut umur piutang dengan membuat daftar umur piutang masing-masing debitur. Adapun tujuan analisis ini adalah untuk menaksir besarnya kerugian piutang yang tidak dapat ditagih, sehingga jumlah piutang yang akan dapat ditagih sesuai dengan keadaan atau lebih mendekati keadaan.

Berikut ini adalah perhitungan dengan menggunakan analisis umur piutang pada PR. Alfi Putra.

1. Langkah pertama adalah menentukan hari setelah jatuh tempo untuk masing-masing pelanggan. Berdasarkan data yang ada pada tahun 2009 jumlah hari telah jatuh tempo adalah 56 hari dan pada tahun 2010 adalah 0 hari

2. Langkah kedua yaitu membuat skedul umur piutang usaha.

3. Langkah ketiga adalah menghitung besarnya estimasi piutang tak tertagih dengan cara mengalikan tarif persentase piutang tak tertagih (yang telah ditetapkan) dengan masing-masing kelompok umur piutang. Adapun Perhitungan Estimasi Piutang Tak Tertagih PR. Alfi Putra pada tahun 2009 dan tahun 2010 seperti Tabel 10 dan 11

Tabel 10. Perhitungan Estimasi Piutang Tak Tertagih PR. Alfi Putra 31 Desember 2009
(Dalam Rp)

Kelompok umur piutang	Jumlah	Persentase piutang tak tertagih	Estimasi piutang tak tertagih
Belum jatuh tempo	48.012.850	0,5%	240.064
Jatuh tempo 1-30 hari	57.923.600	2%	1.158.472
Jatuh tempo 31-60 hari	31.365.750	5%	1.568.288
Jatuh tempo 61-90 hari	3.693.000	10%	369.300
Jatuh tempo 91-180 hari	9.275.550	20%	1.855.110
Jatuh tempo >180 hari	11.198.000	50%	5.599.000
Jumlah	161.689.950		10.790.234

Sumber data: data primer diolah.

Dari perhitungan pada Tabel 10, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan estimasi kerugian piutang berjumlah Rp. 10.790.234,-. Jumlah ini nantinya akan disajikan dalam neraca sebagai pengurang dari piutang.

Tabel 11. Perhitungan Estimasi Piutang Tak Tertagih PR. Alfi Putra 31 Desember 2010
(Dalam Rp)

Kelompok umur piutang	Jumlah	Persentase piutang tak tertagih	Estimasi piutang tak tertagih
Belum jatuh tempo	42.225.250	0,5%	211.126
Jatuh tempo 1-30 hari	36.618.050	2%	732.361
Jatuh tempo 31-60 hari	16.637.900	5%	831.895
Jatuh tempo 61-90 hari	2.338.900	10%	233.890
Jatuh tempo 91-180 hari	12.327.650	20%	2.465.530
Jatuh tempo >180 hari	12.475.400	50%	6.237.700
Jumlah	122.623.150		10.712.502

Sumber data: data primer diolah.

B. Menyusun Jurnal untuk Mencatat Estimasi Piutang Tak Tertagih.

a. Jurnal untuk mencatat estimasi piutang tak tertagih berdasarkan persentase penjualan.

Dari perhitungan diatas jumlah piutang yang tidak dapat tertagih yang dimiliki perusahaan tahun 2009, ditaksir sebesar Rp10.496.750,-. Beban piutang tak tertagih Rp. 10.496.750

Penyisihan piutang tak tertagih Rp. 10.496.750.

Tahun 2010 Ayat jurnal penyesuaian untuk piutang tak tertagih pada akhir periode adalah:

Beban piutang tak tertagih Rp. 10.298.927,-

Penyisihan piutang tak tertagih Rp. 10.298.927

b. Jurnal untuk mencatat estimasi piutang tak tertagih berdasarkan analisis umur piutang.

Dari perhitungan pada tabel 10 dan 11 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan estimasi kerugian piutang berjumlah Rp. 10.790.234,-.

Beban piutang tak tertagih Rp. 10.790.234

Penyisihan piutang tak tertagih Rp. 10.790.234

Tahun 2010, menyusun jurnal penyesuaian untuk mencatat estimasi piutang tak tertagih berdasarkan analisis umur piutang.

Beban piutang tak tertagih Rp. 10.712.502,-

Penyisihan piutang tak tertagih Rp. 10.712.502

C. Menyajikan Estimasi Piutang Tak Tertagih dalam Laporan Keuangan.

a. Membuat laporan keuangan untuk metode persentase penjualan

Membuat laporan keuangan pada tahun 2009 dan 2010 dengan metode persentase penjualan, adapun laporan yang dibuat adalah :

1. Laporan Laba Rugi
2. Laporan Perubahan Ekuitas
3. Neraca

b. Laporan keuangan untuk metode analisis umur piutang.

Membuat laporan keuangan pada tahun 2009 dan 2010 dengan metode analisis umur piutang, adapun laporan yang dibuat adalah :

1. Laporan Laba Rugi
2. Laporan Perubahan Ekuitas
3. Neraca

D. Membandingkan Laporan Keuangan Perusahaan dengan Laporan Keuangan yang Dibuat dengan Menggunakan Metode Penyisihan dalam Mencatat Piutang yang Tidak Dapat Ditagih

Laporan laba rugi tahun 2009 sebelum menggunakan metode penyisihan total laba bersih sebelum pajak sebesar Rp. 74.095.340,- dan setelah menggunakan metode penyisihan berdasarkan persentase penjualan adalah sebesar Rp. 63.598.905,-. Sedangkan untuk metode analisis umur piutang sebesar Rp. 63.305.106,-. Pada laporan laba rugi tahun 2010, laba sebelum pajak sebelum adanya penyisihan sebesar Rp. 77.320.629,- dan setelah adanya penyisihan berdasarkan persentase penjualan sebesar Rp. 67.021.702,-. Sedangkan berdasarkan analisis umur piutang sebesar Rp. 66.608.127,-.

Laporan perubahan modal tahun 2009 Rp1.302.674.340,- maka dengan menggunakan metode penyisihan berdasarkan persentase penjualan sebesar Rp. 1.292.177.590,-. Sedangkan berdasarkan metode analisis umur piutang sebesar Rp. 1.291.884.106,-. Laporan perubahan modal tahun 2010 Rp. 1.367.494.969,- setelah adanya penyisihan berdasarkan persentase penjualan sebesar Rp. 1.357.196.042,- sedangkan untuk metode analisis umur piutang sebesar Rp. 1.356.782.467,-

Neraca tahun 2009, total aktiva lancar sebelum adanya penyisihan sebesar Rp. 1.198.358.848,-, sesudah adanya penyisihan dengan menggunakan persentase penjualan sebesar Rp. 1.187.862.098,-. Sedangkan untuk analisis umur piutang sebesar Rp. 1.187.568.614,-.

Neraca tahun 2010, total aktiva lancar sebesar Rp. 1.049.175.742,- dan setelah adanya penyisihan dengan persentase

penjualan sebesar Rp. 1.038.876.815,- sedangkan untuk metode analisis umur piutang sebesar Rp. 1.038.463.240.,-.

E. Menganalisis Hasil Perbandingan antara Laporan Keuangan Perusahaan dengan Laporan Keuangan yang dibuat dengan Metode Penyisihan dalam Pencatatan Piutang Tak Tertagih.

Penyisihan piutang tak tertagih berpengaruh terhadap tiga komponen laporan keuangan, yaitu neraca, laporan perubahan modal dan laporan laba rugi.

- a. Selisih antara laporan laba rugi perusahaan dengan laporan laba rugi yang dibuat berdasarkan metode penyisihan menunjukkan bahwa laporan laba rugi sebelum adanya penyisihan disajikan terlalu besar, hal ini dikarenakan sebelum adanya penyisihan tidak terdapat beban piutang tak tertagih.
- b. Selisih antara laporan perubahan modal perusahaan dengan laporan perubahan modal yang dibuat berdasarkan penyisihan dikarenakan adanya pengaruh dari laba perusahaan.
- c. Selisih dalam neraca, dikarenakan sebelum dianalisis perusahaan belum ada penyisihan piutang tak tertagih, sehingga pada neraca sesudah analisis terdapat penambahan pos penyisihan piutang tak dengan adanya analisis umur piutang maka dapat ditaksir besarnya penyisihan piutang tak tertagih dari masing masing kelompok umur piutang, sehingga perusahaan dapat menunjukkan nilai kas bersih yang dapat direalisasi dari piutang dagang.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Penentuan taksiran penyisihan piutang tak tertagih dapat menggunakan dua metode yaitu:
 1. Estimasi piutang tak tertagih dengan menggunakan presentase penjualan yaitu dengan menghubungkan pada pengalaman historis antara penjualan kredit dan piutang yang tidak dapat ditagih.
 2. Estimasi piutang tak tertagih dengan menggunakan analisis umur piutang yaitu dengan cara mengalikan persentase estimasi piutang tak tertagih dengan piutang-piutang menurut golongan tersebut.
- b. Menurut PSAK No.1 perusahaan harus menyajikan laporan keuangan atas dasar akrual, jadi metode penyisihan inilah yang diinginkan dalam mencatat piutang tak tertagih.
- c. Jika perusahaan tidak menggunakan penyisihan piutang tak tertagih maka perusahaan tidak dapat mengetahui besarnya piutang yang tidak dapat ditagih pada periode yang bersangkutan.

B. Saran

Adapun saran yang penulis berikan sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam mengambil keputusan untuk periode akuntansi berikutnya adalah:

- a. Untuk menentukan besarnya penyisihan piutang tak tertagih sebaiknya perusahaan menggunakan analisis umur piutang, karena metode ini menggunakan penaksiran pada masing-masing debitor sesuai dengan umur piutangnya. Perhitungannya bisa lebih teliti dan dapat menunjukkan jumlah piutang yang dapat tertagih sesuai dengan realisasinya.
- b. Jika perusahaan menggunakan pendekatan laba rugi, maka sebaiknya menggunakan persentase penjualan kredit, karena dengan pendekatan ini

lebih menekankan pada prinsip penandingan antara pendapatan dengan beban. Beban piutang tak tertagih dapat ditaksir secara langsung berdasarkan hasil penjualan kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki (1997), *Intermediet Accounting*, Edisi ketujuh, Yogyakarta:BPFE.
- IAI (2009), *PSAK No. 1 Laporan Keuangan*, Edisi per 1 Juli 2009, Jakarta:Salemba Empat.
- Indiantoro, Nur dan Supomo, Bambang (2009), *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE.
- Kieso, Donald E. Weygandt, Jerry J dan Warfield Terry D (2008), *Akuntansi Intermediet (jilid I)*, Edisi Keduabelas, Jakarta: Erlangga
- Mawitjere,Christine Y.A.(2005) *Analisis Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang Pada Hotel Di Kota Manado*, Jurnal Riset Akuntansi, Manado: Fakultas Ekonomi UNSTRAT
- Machwoedz, Mas'ud (1993), *Akuntansi Intermediet (bagian satu)*, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE
- Munawir, S.(1983), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi kedua, Yogyakarta: Liberty.
- Stice, Erly K. Stice, James D dan Skhousen, K. Fred (2004), *Akuntansi Intermediet*, Edisi Lima Belas, Jakarta: Salemba Empat
- Sugiri, Slamet (1993), *Pengantar Akuntansi 2*, Edisi Revisi, Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Warren Reeve Fess (2005), *Pengantar Akuntansi (buku satu)*, Edisi Dua Puluh Satu, Jakarta: Salemba Empat.